



ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM SERIAL ANIMASI *МАША И МЕДВЕДЬ* (*MASHA AND THE BEAR*)

Analysis of Cultural Values In The Animation Series Мауша и Медведь
(*Masha and The Bear*)

Huges Najma Masroora, Yusril Nurul Amri,
Hani Sofia Muthmainnah, & Nada Aulya Azzahra

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Jatinangor, Kabupaten Sumedang

najmasroora2417@gmail.com; el.amry66@mail.ru;
muthmainnahhani@gmail.com; nada21002@mail.unpad.ac.id

Naskah Diterima Tanggal 4 Juli 2024—Direvisi Akhir Tanggal 14 November 2024—Disetujui Tanggal 1 Desember 2024
doi: <https://doi.org/10.26499/jentera.v13i2.7728>

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada interpretasi berbagai perilaku tokoh dalam serial animasi *Мауша и Медведь* /*Masha i Medved'* /*Masha dan Si Beruang* untuk menggali makna yang terkandung di dalamnya, khususnya nilai budaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis teori Koentjaraningrat. Koentjaraningrat berpendapat bahwa nilai-nilai budaya universal terdiri dari tujuh unsur, diantaranya adalah sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian atau ekonomi, kesenian, dan sistem religi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi data berupa tangkapan layartiap adegan pada animasi *Мауша и Медведь* /*Masha i Medved'* /*'Masha dan Si Beruang'* yang dianggap oleh peneliti sebagai unsur budaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai budaya yang terkandung dalam data dengan rincian sistem bahasa sebanyak lima temuan, sistem pengetahuan sebanyak lima data, sistem organisasi sosial atau hubungan kekerabatan sebanyak satu temuan, sistem peralatan hidup dan teknologi sebanyak sebelas temuan, sistem mata pencaharian hidup sebanyak empat temuan, sistem religi sebanyak satu temuan, dan kesenian sebanyak tiga temuan.

Kata-kata kunci: nilai budaya; *Masha and The Bear*; film animasi

Abstract

The forms of films themselves vary from story films, educational films, and documentaries to films easily liked by children, namely animated films. Animated films can be an effective tool for conveying education to children because of their attractive visual delivery style. This research focuses on interpreting various character behaviors in the animated series *Мауша и Медведь* /*Masha i Medved'* /*'Masha and The Bear'* to explore the meaning contained therein, especially cultural values. This research uses a descriptive qualitative method of Koentjaraningrat theory analysis. Koentjaraningrat believes that universal cultural values consist of seven elements, including language systems, knowledge systems, social systems, living equipment and technology systems, livelihood or economic systems, arts, and religious systems. The data collection technique used is observation and data documentation in the form of capturing each scene in the *Masha and The Bear* animation which is considered by researchers to be a cultural element. The results of this research show that there are cultural values contained in the data with details of language systems totaling five findings, knowledge systems totaling five data, systems of social organization or kinship relationships totaling one finding, living equipment, and technology systems totaling forty-seven findings, eye systems livelihood as many as four findings,

religious systems as many as one finds, and art as many as three findings.

Keywords: *culture value; Masha and The Bear; animation*

How to Cite: Masroora, H. N., Amri, Y. N., Muthmainnah, H. S., & Azzahra, N. A. (2024). Analisis Nilai Budaya dalam Serial Animasi *Masha u Medvedь* (*Masha and The Bear*). *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 13(2), 218—237. doi: <https://doi.org/10.26499/jentera.v12i2.7728>

PENDAHULUAN

Sastra dan budaya merupakan dua hal yang tidak terpisahkan dan keduanya memiliki hubungan yang erat dalam kehidupan manusia. Keduanya saling terkait dan berinteraksi dalam wadah kebudayaan. Sebuah karya baik lisan atau tulisan mencerminkan kebudayaan yang dianut oleh masyarakat serta menjadi sebuah media untuk mempelajari adat istiadat, norma dan nilai-nilai sosial lainnya yang berlaku.

Sebagai bagian dari kebudayaan, sastra dapat berkembang dengan berbagai cara seperti penyebaran melalui dongeng yang disebarkan melalui lisan, tulisan, hingga pertunjukan seni. Salah satu bentuk karya sastra yang terus mengalami perkembangan adalah film. Film memiliki fungsi bukan hanya sebagai sarana hiburan, namun juga sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya.

Film merupakan karya sastra audiovisual yang disampaikan secara visual dan pada umumnya menyertakan pesan-pesan tertentu di dalamnya. Film menyampaikan pesan, ide, dan cerita kepada penonton melalui gambar yang bergerak, suara, dan elemen-elemen visual lainnya (Effendy, 1986, hal.239). Bentuk film sendiri beragam mulai dari film cerita, film edukasi, film dokumenter hingga film yang mudah digemari oleh anak-anak yaitu film animasi. Animasi berasal dari bahasa Latin ‘anima’ yang berarti ‘hidup’ dan ‘animare’ yang artinya ‘ meniupkan hidup ke dalam’. Dalam bahasa Inggris, istilah ini diadaptasi menjadi *animate*, yang bermakna ‘menghidupkan’ (*to give life to*), dan *animation*, yang mengacu pada ilusi gerakan (Firmansyah, 2024).

Bendazzi (2019, hal. 2) mengungkapkan bahwa film animasi merupakan bentuk seni yang unik dan menggabungkan seni visual, *storytelling*, dan teknologi untuk menciptakan pengalaman yang memukau dan penuh makna bagi penonton. Film animasi bisa menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan edukasi untuk anak-anak dikarenakan gaya penyampaian visual yang menarik.

Salah satu negara yang telah memproduksi film sejak awal abad ke-19 adalah Rusia, yang menciptakan film dokumenter pertamanya tahun 1896 tentang Penobatan Nicholas II dan Alexandra Feodorovna, lalu pada tahun 1908 memproduksi film Stenka Razin yang disutradarai oleh Vladimir Romashkov (Rollberg, 2008). Film Rusia sering dikenal dengan nuansa yang suram dan gelap. Hal ini tak lepas dari pengaruh sejarah dan budaya Rusia yang penuh konflik sehingga melahirkan film bertema kematian, kehilangan, dan gaya sinematografi yang minim pencahayaan. Selain itu, perkembangan negara pada saat yang sama sedikit banyak juga turut mempengaruhi bentuk film yang diproduksi Rusia. Sinema domestik abad kedua puluh merupakan bagian integral budaya masyarakat Rusia yang perkembangannya sangat bergantung pada politik dan ekonomi (Lubashova, 2010). Namun, film Rusia telah mengalami perkembangan yang begitu pesat dan tidak melulu menayangkan film bertema perang. Salah satunya ditunjukkan dengan rilisnya film animasi anak-anak yang berjudul *Masha and The Bear*.

Masha and The Bear yang dalam bahasa Rusia *Маша и Медведь* /*Masha i Medved'* / *Masha dan Si Beruang* merupakan serial animasi anak-anak dari Rusia dan pertama kali tayang pada tahun 2009. Serial film animasi ini menceritakan tentang petualangan seorang gadis kecil yang bernama Masha (Bahasa Rusia: Маша) sebagai karakter utama dengan sahabatnya berupa seekor beruang tua bernama Misha (Bahasa Rusia: Миша) yang menggambarkan hubungan

persahabatan yang dinilai unik. Setiap episode dari serial film animasi ini menceritakan kisah yang beragam dan pada umumnya dibawakan dengan tema moral serta budaya yang dapat dipelajari oleh anak-anak. Pembawaan film yang disertai humor, petualangan dan persahabatan menjadikan film ini tampak tidak mudah membosankan.

Pelaksanaan nilai-nilai budaya merupakan cerminan pengakuan dan penerimaan masyarakat (Mutmainah, A., & Warsana, D, 2021)., seperti pada animasi *Masha and The Bear*. Popularitas serial animasi tersebut tidak hanya terletak pada jalan ceritanya yang dinilai menarik bagi kebanyakan penonton, namun juga pada bagaimana serial tersebut dapat secara halus merepresentasikan budaya Rusia melalui alur, penokohan dan berbagai elemen visual yang ditampilkan. Sebagai contoh, dalam episode yang berjudul *Маша и Медведь - Раз, два, три! Ёлочка горит! /Masha i Medved' - Raz, dva, tri! Yolochka gori!* 'Masha dan Si Beruang - Satu, dua, tiga! Pohon natal menyalalah!' saattokoh Masha terlihat mengenakan pakaian khas Rusia atau disebut dengan *Сарафан /Sarafan/* lengkap dengan mahkota khas yang dikenal dengan sebutan *Корошник /Kokoshnik/*. Satu contoh kecil tersebut seakan menjadi bukti dan memperlihatkan bagaimana budaya lokal Rusia disisipkan secara halus pada serial ini. Hal tersebut menjadi sebuah daya tarik tersendiri bagaimana serial animasi *Masha and The Bear* dapat dijadikan sebuah objek penelitian, terutama untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana nilai budaya Rusia dapat disampaikan kepada audiens internasional, termasuk di Indonesia.

Kajian tentang nilai budaya yang terkandung dalam karya sastra film dinilai cukup banyak diminati, tetapi penelitian yang dilakukan secara khusus untuk mengkaji nilai budaya yang terkandung dalam serial animasi *Masha and The Bear* masih terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya dinilai telah mengeksplorasi berbagai elemen visual, penokohan hingga jalan cerita pada serial *Masha and The Bear*, tetapi penelitian yang membahas secara spesifik dengan menggunakan teori tujuh unsur budaya yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (2009) dinilai masih belum dilakukan.

Penelitian yang membahas mengenai serial *Masha and The Bear* sebelumnya ialah karya Muslimin (2017) dalam penelitian yang berjudul "Makna Denotatif dan Konotatif dalam Film Kartun *Masha and The Bear* (Analisis Semiotika)" dan Srimayanti (2023) yang berjudul "Nilai Persahabatan Pada Film Animasi *Маша и Медведь* /Masha dan Beruang: Tinjauan Semiotika". Muslimin (2017) menggarisbawahi tentang makna denotatif dan konotatif yang terdapat pada serial ini, dengan fokus utama pada berbagai jenis makna konotatif seperti *attitudinal meaning*, *associative meaning*, *affective meaning*, dan *allusive meaning*. Penelitian tersebut menghasilkan sebuah kesimpulan yang menunjukkan bahwa makna konotatif jenis *allusive meaning* dinilai lebih dominan untuk menyampaikan makna denotatif dan konotatif yang terdapat pada serial *Masha and The Bear*. Sementara Srimayanti (2023) mengkaji nilai-nilai persahabatan, seperti keakraban, saling percaya, dan dukungan satu sama lain, melalui pendekatan semiotika. Kedua penelitian tersebut hanya berfokus pada analisis semiotika dengan menyoroti makna denotatif dan konotatif, serta nilai-nilai persahabatan saja, sehingga dinilai belum mengkaji representasi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam serial *Masha and The Bear*.

Kontras dengan kajian sebelumnya, penelitian ini dinilai lebih berfokus pada penilaian representasi nilai-nilai budaya Rusia yang tercermin pada serial animasi *Masha and The Bear* dengan menggunakan teori tujuh unsur budaya Koentjaraningrat (2009). Sementara itu, penelitian yang menggunakan teori tujuh unsur budaya Koentjaraningrat juga terdapat pada kajian dari Amalia (2022) yang melakukan penelitian terhadap film "The Other Boleyn Girl" karya Justin Chadwick dengan pendekatan teori Koentjaraningrat. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan adanya 74 data mengenai nilai-nilai budaya dalam film tersebut dan didominasi dengan nilai budaya sistem pengetahuan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Sari

(2015) terhadap drama Korea “The Moon that Embraces the Sun” dengan pendekatan teori Koentjaraningrat. Hasil penelitian tersebut membuktikan nilai budaya yang terdapat dalam film tersebut sudah cukup baik yang dibuktikan dengan tujuh nilai budaya yang ada dalam film tersebut, dengan nilai sistem bahasa dan organisasi sosial yang sangat dominan.

Dari penelitian relevan yang telah disebutkan, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan objek penelitian serial animasi *Maua u Medvedь /Masha i Medved’/ Masha dan Si Beruang*, dengan fokus pada interpretasi berbagai perilaku tokoh dan karakter dan setiap adegan yang muncul dalam episode. Maka dari itu, penelitian ini belum digunakan oleh peneliti lain sehingga konteks yang diteliti, proses meneliti objek penelitian, dan kontribusi yang diberikan peneliti terhadap analisis nilai-nilai budaya yang terdapat dalam film serial animasi dan berpotensi dalam menyampaikan pesan moral dan budaya kepada penonton terlebih anak-anak. Penelitian ini menyoroti tentang bagaimana keunikan berbagai budaya Rusia dapat divisualisasikan melalui interaksi, alur, hingga elemen visual. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat turut ikut serta dalam memperkaya pemahaman tentang transfer budaya pada konteks global.

LANDASAN TEORI

Film adalah media komunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, atau nilai-nilai kepada penikmatnya dengan menampilkan visual dan audio sehingga dapat diimajinasikan secara hidup melalui bahasa (Amalia, 2022). Sebagai bagian dari karya sastra, film menggunakan bahasa sebagai media berkomunikasi untuk menyebarkan amanat kepada orang lain baik berupa nilai budaya, nilai pendidikan, atau hanya sekedar wahana hiburan semata.

Film sebagai karya seni audiovisual dapat dianalisis melalui dua unsur pembangun utama, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik (Pratista, 2017). Unsur intrinsik mencakup elemen-elemen yang membangun struktur internal cerita, seperti tema, alur, karakter, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik mencakup faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi produksi dan penerimaan film, termasuk latar belakang sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Unsur ekstrinsik tersebut mencerminkan bagaimana konteks budaya dan sejarah membentuk narasi dan estetika sebuah film (Bordwell dan Thompson, 2016).

Nilai budaya merupakan pedoman bagi masyarakat untuk menentukan tingkah laku mereka itu benar atau salah, baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat secara luas (Amalia, 2022). Budaya merupakan suatu sistem yang terdapat dalam masyarakat yang pada umumnya menghubungkan antara mereka dengan alam sekitar. Nilai budaya mencerminkan konsep-konsep yang dihargai oleh mayoritas anggota masyarakat sebagai hal yang bernilai dalam kehidupan (Salmiati, 2020). Geertz (1973) mengungkapkan bahwa budaya merupakan pola-pola makna yang terkandung dalam simbol-simbol, yang diwariskan secara historis, dan sistem konsep yang diwariskan secara simbolis yang memungkinkan manusia untuk berkomunikasi, melestarikan, dan juga mengembangkan pengetahuan dan sikap mereka terhadap kehidupan. Dalam kehidupan bermasyarakat, budaya berdiri dengan dilengkapi oleh satu kebudayaan.

Kebudayaan merupakan satu manifestasi nyata dari satu budaya yang dapat terlihat dalam berbagai bentuk tradisi, adat istiadat, seni, bahasa, sistem sosial, ekonomi serta teknologi. Kebudayaan merupakan keseluruhan peralatan manusiawi dan teknis, norma-norma perilaku yang diatur oleh hukum dan adat istiadat, serta sistem kepercayaan dan institusi sosial yang berkembang dalam suatu masyarakat (Malinowski, 1944, hal. 36).

Nilai budaya suatu daerah telah disepakati oleh semua anggota masyarakatnya sendiri. Pembahasan nilai budaya dalam artikel ini berfokus pada tiga aspek utama yaitu nilai budaya Rusia, Indonesia, dan universal. Nilai-nilai budaya menjadi hal yang esensial karena, seperti yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (2009), budaya adalah hasil dari sistem gagasan, rasa,

tindakan, dan karya manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang diperoleh melalui proses belajar. Dalam konteks masyarakat, sistem nilai budaya berfungsi sebagai pedoman hidup dan pendorong perilaku, yang tercermin dalam tata kelakuan dan perilaku sehari-hari.

Dalam animasi *Masha and The Bear*, nilai-nilai budaya Rusia terlihat melalui konsep solidaritas (*община*), hubungan sosial yang erat, serta penghormatan terhadap tradisi dan alam. Sementara itu, nilai-nilai budaya Indonesia yang paralel, seperti gotong royong dan penghormatan kepada orang tua, menunjukkan adanya persamaan dalam cara budaya membentuk perilaku manusia. Di sisi lain, nilai-nilai seperti kasih sayang, kerja sama, dan toleransi bersifat universal, menjadikan animasi ini relevan di berbagai konteks budaya.

Dengan menggunakan teori Koentjaraningrat, pembahasan ini menjelaskan bagaimana sistem nilai budaya tidak hanya menjadi identitas suatu masyarakat, tetapi juga menjadi alat untuk memahami perbedaan dan persamaan antarbudaya, sehingga menjadikannya relevan dalam analisis lintas budaya.

Koentjaraningrat (2009, hal.203-204) membagi unsur budaya ke dalam tujuh bagian utama; (1) bahasa; (2) sistem pengetahuan; (3) organisasi sosial atau hubungan kekerabatan; (4) sistem peralatan hidup dan teknologi; (5) sistem mata pencaharian hidup; (6) sistem religi; dan (7) kesenian. Ketujuh bagian unsur budaya tersebut berlaku secara universal dan tidak didasarkan pada satu budaya dan bangsa tertentu.

Penggunaan teori tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai budaya yang mana direpresentasikan dalam data penelitian pada serial animasi *Masha and The Bear*. Dengan memahami unsur-unsur budaya yang terdapat dalam data penelitian, dapat dilihat bagaimana sebuah animasi dapat mencerminkan, mempertahankan, atau mengajarkan nilai-nilai budaya kepada penontonnya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana budaya universal dapat diterjemahkan ke dalam media yang bersifat global seperti animasi dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman budaya oleh para penontonnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dikarenakan hanya melakukan analisis dan deskripsi dari sebuah fenomena (Djajasudarma, 2015). Adapun analisis dilakukan terhadap nilai budaya yang terkandung dalam serial animasi *Маша и Медведь /Masha i Medved'/ Masha dan Si Beruang*. Objek penelitian ini berupa adegan film *Маша и Медведь* yang diambil dari platform YouTube dengan judul video "["Маша и Медведь: Золотая Коллекция - Самые Любимые Серии"](#) dan "[Раз, два, три! Ёлочка, гори! \(3 Серия\)](#)". Video serial tersebut menayangkan kehidupan sehari-hari tokoh Masha bersama Mishka. Dalam video tersebut terdapat scene atau adegan yang merepresentasikan nilai-nilai budaya universal yang sesuai dengan teori Koentjaraningrat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi data. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan dengan (1) menonton dan menyimak setiap adegan, scene, dan gesture dalam serial animasi *Маша и Медведь*, (2) membaca, mendengarkan, film secara keseluruhan (3) mengambil cuplikan adegan yang menunjukkan nilai-nilai kebudayaan, lalu dianalisis. Sementara teknik dokumentasi data dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang relevan dengan objek penelitian yang bersumber dari jurnal, website, video, dan sumber lainnya.

Dalam prosesnya, penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan teknik triangulasi (Patton, 1999). Denzin (1978, hal.291) mengungkapkan bahwa teknik triangulasi merupakan teknik yang mana akan melibatkan penggunaan berbagai metode dan sumber data untuk memastikan validitas dan juga reliabilitas temuan. Analisis data nilai budaya dalam video serial animasi *Masha and The Bear* yang terdapat dalam kanal resmi yang berjudul *Маша и*

Медведь: Золотая Коллекция - Самые Любимые Серии /Masha i Medved': Zolotaja Kolleksijsija - Samye Lyubimye Serii/ 'Masha dan Si Beruang: Koleksi Emas - Series Paling Disukai' yang terdiri atas sepuluh episode pendek dengan satu episode tambahan terpisah, dinilai penting dengan alasan bahwa media animasi memiliki pengaruh besar dalam membentuk nilai dan norma sosial anak-anak. Oleh karena itu, penggunaan teknik triangulasi dalam tulisan ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas hasil penelitian yang dibuat, akan tetapi juga memastikan bahwa interpretasi nilai budaya dalam serial tersebut dilakukan secara holistik dan akurat.

PEMBAHASAN

Masha and The Bear (Машиа и Медведь) adalah film serial animasi Rusia yang sangat populer terutama di kalangan anak-anak. Film ini pertama kali ditayangkan pada tahun 2009, menceritakan seorang gadis kecil bernama Masha dan teman baiknya, Beruang, yang menjalani kehidupan yang tenang di hutan. Masha yang ceria, aktif, dan penuh dengan rasa ingin tahu sering kali menyebabkan kekacauan karena sikapnya yang ceroboh. Beruang yang sabar dan bijaksana berusaha menjaga ketertiban dan melindungi Masha dari bahaya meskipun tingkah lakunya kadang membuat beruang kesal.

Setiap episode menampilkan petualangan lucu antara Beruang dan Masha. Di lain sisi, serial ini juga mengajarkan nilai-nilai persahabatan, kerjasama, kesabaran, dan bagaimana menyelesaikan masalah dengan cara yang positif. Tidak hanya menampilkan kelucuan, serial ini juga banyak menampilkan kearifan lokal, budaya, dan tradisi yang bisa kita pelajari. Serial ini sangat sukses, tidak hanya di Rusia tetapi juga secara internasional dan telah diterjemahkan ke dalam banyak bahasa.

Penelitian ini menggunakan dua video dari banyaknya series yang dimiliki yang diterbitkan oleh Get Movies. Pertama series *Золотая коллекция - самые любимые серии* atau seri Koleksi Seri Paling Favorit terdiri dari sepuluh seri yang populer, meliputi *День варенья* (Hari Selai), *Граница на Замке* (Perbatasan Ditutup), *Машиа + Кашиа* (Masha + Kasha), *Ловись, Рыбка!* (Tangkap, Ikan!), *Большая Стирка* (Cucian Besar), *Первая Встреча* (Pertemuan Pertama), *Дышите! Не Дышите!* (Bernapas! Jangan Bernapas!), *Весна Пришла!* (Musim Semi Telah Tiba!), *До Весны! Не Будить!* (Sampai Musim Semi! Jangan Dibangunkan), *Кто Не Спирятался, Я Не Виноват!* (Jika Kamu Tidak Berpura-pura, Itu Bukan Salahku!). Seri ini memiliki durasi sepanjang 1 jam 1 menit 45 detik dan menceritakan kehidupan sehari-hari Masha, beruang, dan teman-temannya.

Seri berjudul *Раз, два, три! Ёлочка, гори!* (3 Серия) atau Satu, Dua, Tiga! Pohon Natal! Menyala! bercerita tentang hari natal yang kacau karena ulah Masha. Seri ini menceritakan beruang, masha, dan santa claus yang berusaha untuk memberikan natal menjadi momen yang menyenangkan bagi mereka dan teman-temannya di hutan. Seri ini berdurasi 07 menit 47 detik.

Film *Masha and The Bear* mengandung banyak nilai budaya masyarakat Rusia baik secara turun temurun maupun budaya modern yang saat ini masih diterapkan. Nilai budaya tersebut bukan hanya pada tradisi adat Rusia saja, sistem nilai budaya lainnya seperti sistem religi, pengetahuan, ekonomi, dan perlengkapan hidup juga terkandung dalam film tersebut. Nilai-nilai budaya tersebutlah yang menjadi film *Masha and The Bear* ini menarik karena keunikan budaya Rusia yang dikemas dalam bentuk cerita jenaka dan visualisasinya yang kompleks.

Animasi *Masha and The Bear* secara eksplisit merefleksikan berbagai unsur budaya Rusia yang dapat dianalisis menggunakan pendekatan Koentjaraningrat. Setiap unsur kebudayaan yang ditampilkan dalam serial ini mencerminkan nilai budaya lokal Rusia, memiliki relevansi universal, dan dapat dibandingkan dengan budaya Indonesia. Berikut adalah

pembahasan hasil temuan data yang berhubungan dengan nilai budaya dalam film *Masha and The Bear*.

Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan dalam serial animasi *Masha and The Bear* dalam beberapa episode yang dijadikan data memiliki nilai budaya yang termasuk ke dalam sistem pengetahuan terhitung cukup banyak. Nilai-nilai yang termasuk ke dalam sistem pengetahuan diantaranya ialah pengetahuan mengenai hidangan khas Rusia, seperti dalam episode *День Варения /Den' Varenija/* 'Hari Selai' dimana tokoh Si Beruang ditampilkan sedang membuat selai dengan berbagai bahan dasar.



Gambar 1. Masha dan Beruang Membuat Selai.

Kemudian, terdapat juga nilai pengetahuan keadaan sekitar dimana terdapat adegan tokoh Beruang yang mencoba menyelamatkan Masha yang kepalanya tersangkut dalam toples selai, walaupun pada adegan selanjutnya toples tersebut berpindah ke tangan tokoh Beruang dan terlihat kesulitan untuk melepaskannya.



Gambar 2. Kepala Masha tersangkut pada toples selai.

Selanjutnya, terdapat pula pengetahuan mengenai tumbuhan sekitar dimana seperti yang terdapat dalam episode *Граница на Замке /Granitsa na Zamke/* 'Perbatasan terkunci', tokoh Beruang dan kelinci terlihat sedang menanam Wortel. Wortel menjadi salah satu tanaman umbi-umbian yang bukan hanya sebagai bagian dari aktivitas agrikultur, namun juga merupakan tanaman yang populer di Rusia dikarenakan tanaman yang dinilai cocok tumbuh di iklim dingin Rusia. Wortel banyak dijadikan sebagai bagian dari tradisi kuliner, dimana digunakan sebagai bahan berbagai hidangan khas Rusia seperti *Борщ /Borsh/*, *Окрошка /Okroshka/*, *Салат Оливье /Salat Oliv'je/*.

Selain itu, dalam episode *День Варения /Den' Varenija/* 'Hari Selai' beberapa tokoh hewan terlihat memanfaatkan hasil alam sekitar untuk membuat selai.



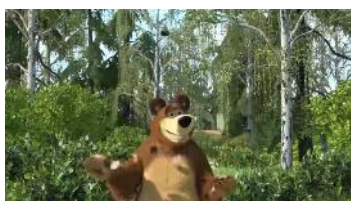
Gambar 3. Kelinci & beruang menanam wortel

Lalu, terdapat pula pengetahuan mengenai hewan yang hidup di sekitar tokoh. Hal tersebut dapat ditemukan dalam episode *Раз, два, три! Елочка, горы / Raz, dva, tri! Yolochka, gori!* 'Satu, dua, tiga! Pohon natal, menyalahlah!' dimana ditunjukkan daftar nama-nama tokoh hewan yang akan diberikan hadiah. Terdapat satu scene dimana menampilkan beberapa nama hewan yang diantaranya *Белка /Belka/* 'tupai', *Заяц /Zayits/* 'Kelinci', *Ёжик /Jozhik/* 'landak', dan *Енот /Enot/* 'Rakun'. Daftar nama yang ditulis pada adegan tersebut bukan hanya sembarang daftar, namun hewan-hewan tersebut merupakan bagian dari keanekaragaman fauna yang banyak ditemukan pada alam sekitar Rusia. Sebagai contoh, beberapa jenis kelinci banyak ditemukan di wilayah Rusia. Di wilayah Oblast Kirov (wilayah di Rusia) terdapat dua jenis kelinci yaitu kelinci putih (*Lepustimidus*) dan kelinci russ atau kelinci eropa (*Lepuseropaeus*) (Zarubin, dkk., 2021).



Gambar 4. Santa Claus (Дед мороз) memeriksa daftar tokoh hewan.

Terakhir, terdapat pengetahuan mengenai atau trik dimana ditampilkan dalam episode *Ловись Рыба / Lovis' Ryba/* 'Memancing Ikan' tokoh Beruang melakukan sebuah akrobat sirkus dengan bola yang dimiliki tokoh Masha. Seni sirkus merupakan salah satu jenis pertunjukan yang memiliki Sejarah tersendiri di Rusia. Sirkus di Rusia banyak dipengaruhi oleh berbagai grup sirkus eropa yang melakukan tur di Rusia dan seringkali meninggalkan pemain berprestasi mereka (Pyateva, O. V., 2008).



Gambar 5. Beruang melakukan gerakan akrobat.

Sistem Bahasa

Dalam animasi *Masha and The Bear* dengan episode-episode yang telah ditentukan sebagai data, juga ditemukan berbagai sistem bahasa. Pertama, terdapat sistem bahasa berupa interaksi lisan satu arah dari tokoh Masha dan interaksi non-verbal dari tokoh Beruang dan tokoh hewan lainnya. Dua jenis interaksi tersebut dapat ditemukan hampir di setiap episode serial animasi *Masha and The Bear*.

Kemudian, di beberapa episode juga ditemukan unsur budaya sistem bahasa berupa penyampaian pesan dan cerita melalui syair yang dinyanyikan oleh tokoh Masha. Orang-orang Rusia dibedakan oleh musikalitas mereka yang langka. Lagu itu mengiringi semua momen utama kehidupan orang-orang Rusia (Akulova, L., V., 2016). Menurut pandangan (Egorova, 2022) mengungkapkan bahwa dalam musik rakyat (Rusia), tercermin berbagai kekayaan dunia spiritual masyarakatnya, di mana menyanyikan sebuah syair berarti merasakan "jiwa" dari syair itu sendiri serta jiwa mereka di dalamnya. Sebagai contoh budaya syair yang terdapat pada episode *День Варения /Den' Varenija/* 'Hari Selai' terlihat tokoh Masha menyanyikan syair dengan tema selai ketika membuat selai khas Rusia atau yang disebut dengan *Varenie /Varenije/*.



Gambar 6. Masha sedang menyanyikan syair bertemakan selai.

Syair dan lagu rakyat juga menjadi bagian penting budaya Indonesia, seperti pantun di Sumatra atau tembang di Jawa, yang memiliki fungsi serupa sebagai media komunikasi tradisional.

Kemudian, unsur budaya sistem bahasa interaksi tertulis melalui benda mati dan interaksi melalui sarana surat elektronik pada gawai juga terlihat pada episode *Дышите! Не дышите!* /*Dyshite! Ne dyshite!* 'Bernafas! Jangan Bernafas!' yang mana diperlihatkan tokoh Beruang menerima surat elektronik melalui gawai dan episode *До весны, не будить!* /*Do vesny, ne bydit'!* 'Jangan ganggu, sampai musim semi!' dimana terdapat plang himbauan agar tokoh Beruang tidak diganggu selama hibernasi musim dingin.



Gambar 7. Pesan elektronik Beruang.



Gambar 8. Plang himbauan 'jangan ganggu' Beruang

Sistem Mata Pencaharian Hidup atau Ekonomi

Sistem mata pencaharian atau aktivitas ekonomi suatu masyarakat menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini. Studi ini memeriksa bagaimana kelompok masyarakat mengelola cara mereka mencari nafkah atau sistem perekonomiannya untuk memenuhi kebutuhan hidup (Sumarto, 2019).

Dalam penelitian ini, data yang menunjukkan mata pencaharian hidup diperoleh dari adegan, kata, kalimat, dan paragraf dalam scene episode *Masha and The Bear* dalam bahasa Rusia, menyatakan bahwa memancing, berkebun, beternak, dan mata pencaharian lainnya ditemui dalam adegan serial tersebut.

Adegan yang terdapat pada episode *Ловись Рыбка/Lovis' Rybka* 'Memancing Ikan' ini menayangkan Mishka atau beruang teman Masha sedang memancing. Memancing adalah suatu kegiatan menangkap ikan yang menyenangkan dan bisa jadi merupakan hiburan atau hobi. Bagi penduduk di suatu wilayah yang memiliki sungai, biasanya memancing menjadi kegiatan utama dalam memenuhi kebutuhan pangan. Hal ini bahkan sudah diterapkan sejak zaman dahulu sebagai mata pencaharian dengan memperoleh makan dari hasil alam yaitu ikan. Bagi masyarakat Rusia, memancing bukanlah sesuatu yang awam. Sebagai negara dengan wilayah terluas di dunia dan kekayaan hutan, penduduk yang tinggal di sekitar sungai, danau, atau laut gemar beraktivitas memancing untuk sekedar menghilangkan penat dan bahkan menjadi sumber perolehan makanan. Salah satu ciri khas budaya memancing di Rusia ialah metode pemancingan musim dingin di es. Metode penangkapan ikan tersebut dicatat dalam literatur sejarah di kalangan penduduk asli seberia suku Evenki, Ostyak dan Samoyed (Nivikov & Goryunova, 2005).

Memancing dan menangkap ikan sudah menjadi mata pencaharian para penduduk asli wilayah Rusia seperti suku Yugakhir yang mendiami bagian timur laut Siberia, di Republik Sakha (Yakutia), di mana memiliki tradisi memancing dan berburu yang khas dan diturunkan secara turun temurun. Salah satu metode kuno (suku Yugakhir) dan paling produktif dalam menangkap ikan adalah dengan memasang pagar yang sepenuhnya atau sebagian melintangi sungai (dalam bahasa Rusia disebut *ëz* atau *заëзок*), dengan perangkap ikan anyaman dari ranting willow (disebut *морда* atau *корчага*). Teknik ini mencerminkan tradisi unik suku Yukaghir di wilayah Sungai Kolyma (Zhukova, L., N. 2020). Selain itu, masyarakat Rusia modern juga sering kali melakukan tradisi memancing yang cukup unik seperti memancing di permukaan danau Baikal yang membeku ketika musim dingin tiba.



Gambar 9. Beruang sedang memancing



Gambar 10. Beruang sedang pergi untuk memancing

Kemudian, episode lain dalam video ini yang menunjukkan unsur kebudayaan sistem mata pencarian adalah episode *Граница на Замке* /*Granitsa na Zamke*/ 'Perbatasan terkunci' (gambar 12) dan episode *День Варения* /*Den' Varenija*/ 'Hari Selai' (gambar 13). Pada kedua episode tersebut ditayangkan kegiatan bercocok tanam yakni tokoh beruang dan kelinci sedang menanam wortel dan beruang yang sedang memetik ceri. Bercocok tanam adalah salah satu cara manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan cara membuka lahan sebagai ladang tanaman.



Gambar 11. Beruang dan kelinci sedang menanam wortel



Gambar 12. Beruang sedang memetik ceri

Koentjaraningrat (2009) mengatakan bahwa bercocok tanam merupakan mata pencarian sebagai dasar peradaban kompleks yang ada pada masyarakat perkotaan, sistem kenegaraan, dan seni arsitektur. Animasi *Masha and The Bear* yang berlatar di negara Rusia ini menggambarkan budaya kehidupan di hutan di pinggir kota yang juga memenuhi kebutuhan makannya dengan memanfaatkan alam yaitu menanam sayur-sayuran dan buah-buahan. Selain itu, mereka memiliki tempat yang disebut dengan dacha atau tanah perkebunan (Scott, S). Tanah tersebut digunakan khusus untuk bertani atau berkebun sebagai sumber makanan. Budaya ini telah berlangsung selama lebih dari 1.000 tahun dan oleh karenanya orang Rusia dikenal sukar mengalami wabah kelaparan, karena mereka memiliki swasembada secara mandiri.

Masyarakat Indonesia juga bergantung pada sumber daya alam sebagai mata pencaharian utama, seperti bertani, berkebun, dan menangkap ikan, yang menjadi bagian integral dari kehidupan pedesaan.

Sistem Religi

Unsur budaya berikutnya yang terkandung dalam animasi serial *Masha and The Bear* adalah sistem religi. Sistem religi memiliki sub-unsur yang sedapat mungkin memelihara emosi keagamaan itu bagi para pengikutnya (Koentjaraningrat, 2009). Emosi keagamaan itu sendiri harus diikuti oleh unsur-unsur lain dalam suatu religi, salah satunya adalah sistem keyakinan. Gambar 14 menunjukkan sistem keyakinan yang terdapat dalam serial *Masha and The Bear*, yaitu perayaan hari Natal yang dilakukan oleh para umat Kristen. Pada animasi tersebut diceritakan Masha dan Mishka sedang menyiapkan Natal dengan memasang pohon cemara atau dalam bahasa Rusia disebut *ёлка*, kemudian menghiasnya dengan gantungan bola natal warna-warni dan bintang yang memiliki makna keceriaan dan lambang Cahaya Ilahi. Tradisi ini tidak hanya menjadi bagian dari agama Kristen Ortodoks Rusia, tetapi juga merepresentasikan kekayaan budaya dan kehangatan perayaan keluarga di Rusia.

Perayaan Natal di Indonesia, khususnya di daerah dengan mayoritas Kristen, juga mencerminkan nilai kebersamaan dan toleransi, meskipun tradisinya bisa berbeda.



Gambar 13. Masha dan Beruang menghias pohon Natal

Peralatan Hidup dan Teknologi

Dalam melakukan kegiatan sehari-hari, manusia sangat membutuhkan teknologi dan peralatan yang dapat mempermudah aktivitasnya. Begitu juga dalam animasi *Masha and The Bear*, yang menggambarkan kegiatan sehari-hari antara Masha dan teman-teman binatangnya. Banyak peralatan dan teknologi yang digunakan dalam keseharian mereka. Menurut Koentjaraningrat (2009) teknologi merupakan "cara manusia membuat, memakai, dan memelihara seluruh peralatannya, bahkan mengenai cara manusia bertindak dalam keseluruhan hidupnya."

Teknologi memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pekerjaan, pendidikan, hingga hiburan. Dalam animasi *Masha and The Bear* banyak kegiatan menggunakan teknologi untuk menyelesaikan masalah, berinteraksi dengan lingkungan, dan berkomunikasi dengan orang lain. Teknologi yang terdapat dalam animasi ini mencakup perabotan rumah, mainan, alat transportasi dan peralatan yang lainnya.

a. Alat Transportasi

Manusia yang bersifat mobil atau bergerak membutuhkan alat yang dapat mempermudah yang dinamakan dengan transportasi. Alat transportasi diciptakan untuk mempermudah kegiatan manusia dalam bepergian. Sejak zaman prahistori manusia telah bepergian dengan alat transportasi, tentu saja bentuk transportasinya berbeda dengan yang dimiliki pada masa kini. Didukung dengan pernyataan Koentjaraningrat (2009) yang mengatakan bahwa sejak zaman prahistori telah terdapat transportasi dalam setiap kebudayaan manusia

Pada zaman prahistori tentunya transportasi belum secanggih sekarang, dalam Pengantar Ilmu antropologi disebutkan bahwa sepatu merupakan alat transportasi yang didasarkan pada fungsinya. "Berdasarkan fungsinya, alat-alat transpor yang terpenting adalah (i) sepatu, (ii) binatang, (iii) alat seret, (iv) kereta beroda, (v) rakit, dan (vi) perahu" (Koentjaraningrat, 2009). Alasan mengapa sepatu dapat disebut sebagai alat transportasi karena

berfungsi sebagai pelindung telapak kaki apabila manusia berjalan, maka sepatu pada dasarnya sepatu merupakan alat transpor.

Semakin modern zaman maka alat transportasi semakin berkembang. Manusia yang semakin berkembang pula dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat mengembangkan alat transportasi. dalam sejarah kebudayaan manusia, orang-orang pandai dapat menemukan prinsip roda, yang kemudian hari menjadi dasar dari bermacam-macam mesin yang dapat diciptakan manusia zaman sekarang. Menurut Koentjaraningrat (2009) mengemukakan bukti manusia menemukan roda terdapat pada relief pahatan bekas bangunan Mesopotamia, yang dipahat kira-kira 3.000 S.M. Pada animasi *Masha and The Bear* ditemukan alat transportasi berupa sepatu ice skating, sepeda, mobil ambulance, kereta kuda, stroller bayi, hingga kereta santa klaus.



Gambar 14. Santa Claus sedang membagikan hadiah natal



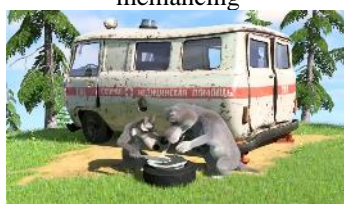
Gambar 15. Beruang mendapat sepatu untuk ice skating saat memancing



Gambar 16. Masha menggunakan Stroller bayi untuk mendorong temannya si babi



Gambar 17. Kuda yang dijadikan tenaga untuk menarik kereta sebagai kendaraan



Gambar 18. Para serigala makan di samping mobil ambulance



Gambar 19. Beruang menaiki sepedanya setelah meninggalkan Masha di hutan

b. Peralatan Menanam

Animasi *Masha and The Bear* banyak menceritakan kegiatan sehari-hari mereka salah satunya adalah mengurus tanaman. Dalam beberapa episode, terlihat Masha dan beruang memiliki aktivitas berkebun, menanam sayur, menjaga tanaman agar tetap subur, dan mencari pohon cemara. Peralatan berkebun yang ditemukan adalah garpu jerami, gergaji pohon.



Gambar 20. Beruang dan Masha pergi ke hutan untuk menebang pohon cemara



Gambar 21. Beruang menggunakan garpu jerami



Gambar 22. Beruang menggunakan sprinkle untuk menyiram pohon cemara



Gambar 23. Beruang menggunakan penggaris untuk mengukur pertumbuhan tanamannya

c. Alat Komunikasi

Lalu dalam animasi ini juga menggunakan handphone sebagai alat komunikasi. Seperti yang terdapat dalam episode *Дышите! Не дышите!* terlihat beruang mendapatkan pesan dari beruang perempuan.



Gambar 24. Beruang menggunakan handphone untuk menghubungi beruang Perempuan

d. Alat Olahraga

Animasi *Masha and The Bear* yang bercerita mengenai kehidupan sehari-hari tentunya menggunakan banyak peralatan, salah satunya adalah alat olahraga. Seperti yang terlihat dalam gambar 26 beruang hitam yang sedang berjalan sambil menggandeng beruang perempuan, melewati depan ruang beruang sambil membawa barbel yang berukuran cukup besar. dalam Animasi ini diceritakan beruang hitam dan beruang teman Masha sama-sama menyukai beruang perempuan yang sama.



Gambar 25. Beruang hitam membawa barbel

e. Wadah

Manusia membutuhkan suatu tempat yang dapat digunakan untuk menampung suatu barang. Benda ini dinamakan wadah. Menurut Koentjaraningrat (2009) wadah merupakan alat atau tempat yang dapat digunakan untuk menimbun, memuat, dan menyimpan barang. Dalam bahasa Inggris wadah disebut dengan kontainer. Wadah yang ditemukan dalam beberapa episode animasi *Masha and The Bear* berupa ember untuk mencuci, keranjang makanan, dan panci.



Gambar 26. Ember besi yang digunakan beruang untuk mencuci baju kotor masha



Gambar 27. Masha membawa banyak panci untuk menampung selai yang ia buat



Gambar 28. Kelinci menggunakan keranjang anyaman untuk menampung wortel curiannya

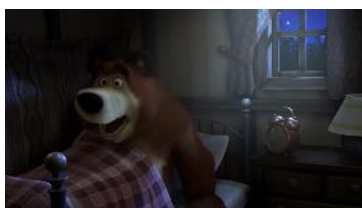
f. Perabotan Rumah

Animasi *Masha and The Bear* yang bercerita keseharian antara Masha, beruang, dan

teman-teman binatangnya tentu memerlukan perabotan umah. Dalam beberapa episode *Masha and The Bear* menemukan peralatan berupa dipan dan kasur beruang, jam weker, cermin, alat mendengarkan lagu.



Gambar 29. Di dalam rumah beruang memiliki ranjang dan kasur



Gambar 30. Beruang terbangun karena mendengar bunyi jam weker miliknya



Gambar 31. Rumah beruang memiliki kulkas, rak menyimpan makanan, televisi, figura, dll.



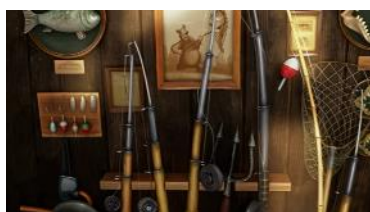
Gambar 32. Masha melihat penampilan dirinya menggunakan baju barunya di depan cermin milik beruang



Gambar 33. Beruang memasukkan kayu sebagai bahan bakar perapian untuk menghangatkan rumahnya

g. Peralatan Memancing

Tokoh beruang yang digambarkan memiliki perilaku seperti manusia dan sebagai seorang pria, memiliki kegemaran diantaranya memancing. Sehingga dalam gambar 35 ditemukan peralatan memancing beruang yang cukup banyak. Terlihat berbagai pancing dalam beberapa ukuran, jaring, kail, dan umpan.



Gambar 34. Peralatan beruang untuk memancing

h. Peralatan Memasak

Seperti rumah pada umumnya, beruang juga memiliki berbagai peralatan masak yang digunakannya dalam sehari-hari. Meskipun berada di hutan tidak membatasinya memiliki peralatan masak yang beragam. Beruang memiliki kompor yang dapat digunakan memanggang, panci, penggiling adonan kue.



Gambar 35. Beruang menggunakan panci kecil untuk memasak selai



Gambar 36. Terlihat beberapa alat masak lainnya milik beruang



Gambar 37. Masha membawa tumpukan panci yang akan digunakan untuk menyimpan selai

buatannya



Gambar 38. Beruang sedang menggiling adonan tepung



Gambar 39. Kompor yang dimiliki beruang memiliki banyak fungsi

i. Alat Menjahit

Beruang yang memiliki banyak kemampuan dapat menggunakan mesin jahit. Pada episode *Большая стирка/Bol'shaya Stirka/* terlihat beruang menggunakan mesin jahit untuk membuat pakaian milik Masha.



Gambar 40. Beruang menggunakan mesin jahit untuk membuat baju untuk Masha

j. Teknologi Canggih

Dalam animasi *Masha and The Bear* teknologi canggih beberapa kali muncul dalam beberapa episode. Prayitno dalam Ilyas (dalam Mulyani & Haliza, 2021) mengatakan bahwa “teknologi adalah seluruh perangkat ide, metode, teknik dan benda-benda material yang digunakan dalam waktu dan tempat tertentu untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), canggih berarti kehilangan kesederhanaan yang asli (seperti sangat rumit, ruwet, atau terkembang). Maka secara sederhana teknologi canggih adalah perangkat ide, metode, teknik, dan benda-benda material yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia menggunakan alat yang maju atau modern. Dalam episode tersebut terlihat beruang membuat orang-orangan sawah untuk menakut-nakuti kelinci yang suka mengambil wortel di kebunnya. Terlihat biasa saja, namun beruang menggunakan teknologi canggih dengan mengendalikan dalam jarak jauh dan dinyalakan melalui remot kontrol. Selain itu ditemukan beruang yang sedang menggunakan alat laboratorium untuk membuat cairan yang dapat membuat tanaman tidak layu dalam waktu yang singkat. Lalu terlihat juga teman binatang Masha yang lain, yaitu si babi memakai alat pemutar musik. Semua peralatan ini merupakan teknologi canggih karena diperlukan keterampilan khusus untuk membuatnya.

Kehadiran teknologi modern dalam serial ini menunjukkan adanya perpaduan antara tradisi dan kemajuan teknologi di Rusia. Peralatan tradisional seperti samovar memiliki fungsi serupa dengan kendi di Indonesia, yang digunakan untuk menyimpan air minum. Sementara itu, penggunaan teknologi modern adalah cerminan globalisasi yang juga dialami oleh masyarakat Indonesia.



Gambar 41. Beruang menggunakan remot control untuk menghidupkan orang-orangan sawah miliknya



Gambar 42. Orang-orangan sawah yang digunakan untuk menakuti kelinci yang mencuri wortel di kebunnya



Gambar 43. Beruang menggunakan alat laboratorium untuk membuat suatu percobaan



Gambar 44. Teman Masha si babi sedang bersantai sambil mendengarkan lagu



Gambar 45. Masha bermain menggunakan bola milik beruang

Kekerabatan

Dalam animasi *Masha and The Bear* juga menggambarkan hubungan kekerabatan. Hubungan ini terjalin antara tokoh utama yaitu anak perempuan bernama Masha dan sang beruang. Secara umum kekerabatan atau yang biasa dikenal dengan kekeluargaan merupakan hubungan antar tiap entitas yang memiliki asal usul yang sama, baik biologis, sosial, maupun budaya. Kekerabatan yang terjalin dalam animasi ini merupakan kekerabatan dalam bentuk sosial. Menurut Robin Fox (1983) tokoh Antropolog mengemukakan bahwa kekerabatan sosial merupakan hubungan antar individu yang didasarkan atas aturan dan norma yang diperoleh secara sosial dan bukan berdasarkan pada ikatan biologis atau ikatan sedarah.

Kekerabatan sosial ini terdapat dalam episode berjudul *Первая Встреча /Pervaya Vstrecha* 'Pertemuan Pertama'. Pada episode ini bercerita tentang bagaimana Masha dan sang beruang dapat bertemu, mereka yang pada awalnya tidak saling mengenal dapat terjalin hubungan kekerabatan dalam waktu yang singkat. Masha yang tidak sengaja menemukan rumah beruang ketika sedang bermain memberantakkan rumah beruang. Ketika beruang sampai di depan rumahnya setelah memancing dan melihat rumahnya yang sudah berantakan menjadi marah.



Gambar 46. Beruang memeluk Masha di rumahnya

Gambar di atas merupakan adegan sang Beruang memeluk tokoh Masha. Pada awalnya beruang yang merasa kesal karena rumahnya sudah berantakan akibat perbuatan tokoh Masha memutuskan untuk menghukum Masha dengan meninggalkannya di tengah hutan. Namun, ketika sudah berhasil menyingkirkan tokoh masha, Beruang merasa bersalah dan takut jika tokoh Masha mendapat bahaya seperti dimakan serigala dan hewan buas lainnya. seketika beruang mencarinya kembali ke dalam hutan dan tidak menemukan tokoh Masha dimanapun.

Ia sudah merasa sedih dan sangat bersalah. Ketika memutuskan untuk kembali kerumah dan menemukan tokoh Masha sudah berada disana dan merapikan rumahnya kembali, beruang merasa sangat senang karena Masha selamat dan bertanggung jawab membereskan perbuatannya tadi.

Gaya interaksi ini mencerminkan kehangatan hubungan keluarga atau komunitas kecil di Rusia, di mana kedekatan emosional menjadi nilai penting. Nilai keluarga atau kekerabatan menjadi satu dari tujuh belas nilai-nilai tradisional orang Rusia (Pravda, 2022). Nilai ini juga universal dan relevan dengan budaya Indonesia, di mana hubungan kekeluargaan, terutama antara orang tua dan anak, sangat ditekankan.

Kesenian

Koentjaraningrat (2009), mendefinisikan kesenian sebagai suatu sistem tingkah laku manusia yang menghasilkan benda-benda atau hal-hal yang memiliki nilai estetika. Menurutnya, kesenian bukan hanya tentang benda seni, tetapi juga tentang proses penciptaan dan pengalaman estetika yang dihasilkan darinya. Dipandang dari cara kesenian sebagai ekspresi hasrat manusia akan keindahan yang dinikmati. Terdapat dua kesenian yaitu seni rupa, yang dapat dinikmati dengan mata dan seni suara yang dapat dinikmati dengan telinga. Dalam seni rupa terdapat seni patung, seni relief, seni lukis serta gambar dan seni rias. Seni musik sendiri ada yang vokal (menyanyi) dan ada yang instrumental (dengan alat bunyi-bunyian).

Nilai budaya yang terkandung dalam serial film *Маша и Медведь /Masha i Medved'/ Masha dan Si Beruang* karya selanjutnya adalah nilai budaya pada sistem kesenian. Nilai budaya yang tergolong dalam kesenian pada serial ini yaitu berupa sebuah kostum dimana Masha mengenakan kostum rakyat tradisional Rusia, menampilkan warna-warna cerah, sulaman yang rumit, dan hiasan kepala yang khas. Kostum-kostum ini menampilkan tradisi busana yang kaya dari budaya Rusia. Kostum merupakan karya seni rupa berbentuk rias, ia digunakan untuk dinikmati dengan mata.



Gambar 47. Masha dengan kostum Rusia tradisional

Selain itu terdapat kesenian izba tradisional Rusia. Serial *Маша и Медведь /Masha i Medved'/ 'Masha dan Si Beruang* ini memiliki latar episodenya adalah izba tradisional Rusia, sebuah rumah kayu dengan ciri khas kompor, bangku di sepanjang dinding, dan dekorasi yang rumit. Arsitektur dan desain interior izba mencerminkan pesona pedesaan dan kehangatan rumah-rumah Rusia (Learn Russian in the EU, 2019). Izba adalah rumah yang dibangun dari bingkai kayu persegi. Orang Slavia dulu tinggal di rumah jenis ini selama berabad-abad. Pada saat itu, nenek moyang orang Rusia mencintai rumah mereka, sehingga seluruh hidup mereka terjadi di dalam tembok bangunan unik ini. Kata "izba" berasal dari "истьба", yang dalam bahasa Slavik Kuno berarti "rumah" atau "banyak". Izba juga termasuk dalam seni rupa yang dapat dinikmati dengan mata.



Gambar 48. Rumah beruang yang terbuat dari kayu

Seni rupa yang terdapat pada serial *Maua u Medvedь* /Masha i Medved'/ 'Masha dan Si Beruang yaitu Samovar. Samovar secara harfiah berarti "pembuat bir sendiri terbuat dari wadah logam yang biasanya digunakan untuk memanaskan dan merebus air. Benda ini tentunya berasal dari Rusia dan masih dianggap sebagai simbol budaya di sana. Samovar memiliki tempat khusus dalam budaya Rusia dan sering dilihat sebagai simbol keramahan, kehangatan, dan pertemuan keluarga. Secara tradisional, teh adalah bagian sentral dari kehidupan sosial Rusia, dan samovar memainkan peran kunci dalam persiapan dan konsumsi teh. Bahkan saat ini, samovar digunakan di beberapa rumah tangga Rusia dan ditampilkan di restoran dan kafe yang berspesialisasi dalam masakan tradisional Rusia.



Gambar 49. Beruang sedang mempersiapkan Samovar

Selain kesenian seni rupa, terdapat juga musik juga merupakan salah satu kesenian yang terdapat dalam serial *Maua u Medvedь* /Masha i Medved'/ 'Masha dan Si Beruang. Beberapa episode dalam serial ini menampilkan suara balalaika yang hidup, alat musik rakyat Rusia berbentuk Segitiga dengan tiga senar. Melodi energik dan iringan ritmis balalaika menambah sentuhan musik tradisional Rusia pada adegannya. Dalam hal ini musik yang terdapat dalam serial termasuk dalam *Maua u Medvedь* /Masha i Medved'/ 'Masha dan Si Beruang kesenian seni musik, yang dapat di nikmati manusia dengan telinga.

SIMPULAN

Konsep kebudayaan menurut Koentjaraningrat merupakan sebuah pembiasaan yang dilakukan oleh manusia. Maka dari itu, hampir seluruh tindakan manusia itu adalah kebudayaan (Koentjaraningrat, 2009). Berdasarkan hasil temuan analisis dengan menggunakan teori kebudayaan menurut Koentjaraningrat, dalam serial animasi *Masha and The Bear* ditemukan beberapa unsur kebudayaan, yaitu sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial atau hubungan kekerabatan, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian.

Dari data-data yang disebutkan tersebut dapat disimpulkan bahwa serial animasi anak yang berasal dari Rusia ini mengandung pesan mengenai nilai budaya yang berlaku di kehidupan manusia. Masha yang tinggal di sebuah hutan mencerminkan kehidupan manusia yang menggantungkan kehidupannya pada alam dan bergotong royong dengan makhluk lain. Kemudian, terdapat tradisi yang dilakukan Masha sebagai makhluk hidup yang menempati sebuah wilayah. Dari ketujuh nilai kebudayaan yang ditemukan dalam animasi *Masha and The*

Bear, nilai budaya yang paling dominan adalah sistem peralatan hidup dan teknologi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dinilai perlu diakui untuk memberikan perspektif yang lebih objektif. Pertama, dalam hal data yang diobservasi dinilai cukup terbatas dimana serial *Masha and The Bear* memiliki tidak sedikit episode dan tema sementara di sisi lain pengambilan data tidak memungkinkan untuk mengambil keseluruhan aspek budaya yang ada. Selanjutnya, dalam hal konteks budaya objek yang berbeda. Serial *Masha and The Bear* merupakan sebuah karya sastra yang berasal dari Rusia, sehingga memiliki budaya tersendiri yang kemungkinan tidak dapat secara penuh dimengerti oleh penonton dari luar Rusia seperti Indonesia.

Untuk memperbaiki keterbatasan yang ada, disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat dapat menggunakan metode sampling dengan memilih episode yang dinilai paling representatif atau setidaknya memiliki ulasan yang cukup kritis. Selain itu, menggunakan literatur tambahan dari negara asal dapat membantu peneliti untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang budaya terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Akulova, L. V. (2016). Russkaja narodnaja Pesja v istoriko-kul'turnom kontekste dukhovnoj zhizni naroda. *Manuskript*, 2(64), 15–19.
- Amalia, S. S. (2022). Analisis Nilai Budaya Dalam Film “The Other Boleyn Girl” Karya Justin Chadwick Tahun 2008. *Sinasastra*, Volume 1, 2022 Hlm. 487-496
- Bendazzi, G. (2019). *Animation: A World History Volume III: Contemporary Times*. CRC Press. (Hal. 2)
- Bordwell, D. & Thompson, K. (2013). *Film Art: An Introduction*. 10th Edition. New York: McGraw-Hill Education.
- Denzin, N. K. (1978). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (2nd ed.). New York: McGraw-Hill. (Hal. 291).
- Djajasudarma, T. E. (2015). *Metode Penelitian Bahasa Bandung: Widya Padjadjaran*.
- Effendy, T. (1986). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. (Hal. 239)
- Egorova, L. I. (2022). Russkaya traditsiya "igrat' pesni" kak fenomen narodnogo ispolnitel'stva. *Teatr. Zhivopis'. Kino*.
- Firmansyah, R, F., (2024). Analisis Unsur Intrinsik Dalam Film Nussa: The Movie Sutradara Boni Wirasmono Dalam Merepresentasikan Nilai Moral Pada Anak- Anak. *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, Volume 1, No.2
- Fox, R. (1983). *The Character of Human Institution*. London: Transaction Publisher.
- Geertz, C. (1973). *The interpretation of cultures: Selected essays*. New York: Basic Books, Inc., Publishers.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 203-204.
- Learn Russian in the EU. (2019, August 17). *Русская изба. История создания и внутреннее убранство*. Learn Russian in the EU. Retrieved December, 2024, from <https://learnrussianineu.com/russkaja-izba-istorija-sozdaniya-i-vnutrennee-ubranstvo/>
- Lubashova, N., I. (2013). “Kinematografiya” kak kategoriya teorii i istorii kultury. *Analisis Kulturologi*, (25), 32-35.
- Malinowski, B. (1944). *A scientific theory of culture*. Chapel: University of North Carolina Press.
- Mulyani, & Haliza. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 3 Nomor 1.
- Muslimin, D, M.(2017) Denotative and Connotative Meanings in *Masha and The Bear* Cartoon Movie (A Semiotic Analysis). Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mutmainah, A., Warsana, D. (2021). Analisis Nilai Budaya pada Film Barakati. *Cinematology : Journal Anthology of Film and Television Studies*, Volume 1, No. 2

- Nivikov, A. G., & Goryunova, O. I. (2005). Drevnee rybolovstvo na Baikale (po materialam mnogoslonykh poseleniy perioda mezolita - bronzovogo veka) [Perikanan kuno di Danau Baikal (berdasarkan material pemukiman berlapis dari periode Mesolitikum hingga Zaman Perunggu)]. *Izvestiya Laboratorii Drevnikh Tekhnologiy*, (1(3)), 125-134.
- Patton, M. Q. (1999). Enhancing the Quality and Credibility of Qualitative Analysis. *Health Services Research*. (Hal. 1192)
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.
- Pravda, K. (2022). Традиционные ценности России, что входит, какие меры приняты, кто угрожает. *Комсомольская правда*. <https://www.kp.ru/daily/27469/4675139/>
- Pyateva, O. V. (2008). Rossijskoj tsirk 1900-1917 godov. Otcherk istorii. *Izvestiya Rossiyskogo gosudarstvennogo pedagogicheskogo universiteta im. A. I. Gertsena*, (60), 216–220.
- Rollberg, P. (2008). *Historical Dictionary of Russian and Soviet Cinema*. Scarecrow Press.
- Salmiati, A. (2020). Analisis Nilai Budaya dalam Film Hafalan Salat Delisa. *LITERATUR (Jurnal Bahasa dan Sastra)*, Vol.2 No.2, Hlm 66-87
- Sari, D, J. (2015). Nilai Budaya dalam Film Korea The Moon That Embraces The Sun (Kajian Ekstrinsik Sulih Suara). Universitas Negeri Jakarta.
- Scott, S. (n.d.). Russian Dacha Gardens - Small Farmer's Journal. *Small Farmer's Journal*. Retrieved June, 2024, from <https://smallfarmersjournal.com/russian-dacha-gardens/>
- Srimayanti, K & Widyastuti, T. (2023). Nilai Persahabatan Pada Film Animasi *Masha u Medvedь*/Masha Dan Beruang: Tinjauan Semiotika. *Mediasi – Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi* Vol. 4 No. 3, September 2023.
- Sumarto. (2019). Budaya, Pemahaman, dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”. *Jurnal Literasi Sosiologi*, Vol. I No. 2.
- Zarubin, B. E., Ekonomov, A. V., Kolesnikov, V. V., Shevnina, M. S., & Sergeev, A. A. (2021). Resursy zaytsa-belyaka v Kirovskoy oblasti i ikh ispol'zovanie. *Dal'nevostochnyy agrarnyy vestnik*, (4(60)), 87-102.
- Zhukova, L. N. (2020). Kormyashchaya funktsiya vody v traditsionnoy kulture verkhnekolymskikh yukagirov: Orudiya i sredstva rybolovnogo promysla. *Severo-Vostochnyy gumanitarnyy vestnik*, (4 (33)), 31-39.